

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Data siswa kelas XI MIPA 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	ANAS KHABIBUL KHAIR	L
2	AFIDA RAHMAN RAMDANIA	P
3	FIKRI WALID ANSORI	L
4	IMROATUL HASANAH	P
5	KALAUDIA SINTIA BELA	P
6	M. FAREL DWI BONTANG I.	L
7	M. RIZKY HIDAYATULLAH	L
8	MOH. DONI	L
9	MUTIARA ARIFA	P
10	NAUFAL DIAULHAQ	L
11	REVALINA AMILIA	P
12	USMARDI ARI K.	L
13	WAHYU NOR FADILAH	P
14	MUHAMMAD ADI GUNAWAN	L
15	M. BENI PRAYOGA	L
16	FIKRI	L
17	NURUL UMAYYAH	P
18	ACH. HAMDAN	L
19	M. ADITYA RAHMAN ZAIN	L
20	AHMADA KHOIRUL ANAM	L
21	RADIATE NUCIFERAL RAHMAN	L
22	SYAIFUL ARIFIN	L
23	FARHAN SUFIYANTO	L
24	ABD. WAHED	L

## 1. Gambaran penggunaan aplikasi tiktok Pada siswa SMA Negeri 1 Pakong

Aplikasi TikTok memiliki pengguna yang beragam, mulai dari masyarakat biasa hingga selebriti luar negeri. Pengguna aplikasi Tiktok berasal dari berbagai kalangan dan banyak pula kalangan lanjut usia yang menggunakan aplikasi Tiktok ini. Aplikasi Tiktok juga membantu pejabat pemerintah, profesional medis, dan *influencer* untuk mensosialisasikan pesan-pesan mereka dalam bentuk nasihat dan penggunaan konten yang bertujuan untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengungkapkan mengenai Apa yang menjadi daya tarik utama Anda dalam menggunakan TikTok adalah :

“Daya tarik utama saya dalam menggunakan TikTok adalah merasakan pengakuan dari penggemar dan mendapatkan perhatian positif selain itu juga untuk membangun identitas saya di tiktok. Rasanya luar biasa ketika konten yang saya buat mendapat banyak likes dan komentar, memberikan kepuasan tersendiri bagi saya.”<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Bagi saya daya tarik utama TikTok adalah memberikan ruang untuk berinteraksi dengan orang tanpa harus berada di tengah keramaian fisik dan juga bisa membuat konten bersama teman saya. Saya bisa mengekspresikan diri, mendapatkan perhatian,

---

<sup>1</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

dan merasa 'sosial' tanpa perlu langsung bersentuhan dengan banyak orang.”<sup>2</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Daya tarik utama saya dalam menggunakan TikTok adalah dapat merasakan penerimaan dan validasi dari lingkungan sosial juga dan saya sering mengikuti trend tiktok. Saya cenderung mengikuti tren dan gaya yang populer agar dapat lebih mudah diterima oleh teman-teman sebaya. TikTok memberikan saya kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan tren dan merasa 'termasuk' dalam komunitas tersebut.”<sup>3</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Daya tarik utama saya dalam menggunakan TikTok adalah kesenangan dan kepuasan yang saya dapatkan dari pembuatan konten kreatif adalah saya bisa melatih skill mengedit video. Saya menikmati perasaan menjadi sorotan, mendapatkan *likes*, dan mendapatkan pengakuan dari penggemar. Bagi saya, ini merupakan bentuk hedonisme digital yang menyenangkan.”<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Daya tarik utama saya dalam menggunakan TikTok adalah memberikan pelarian dari kebosanan sehari-hari dan memberikan outlet ekspresi untuk perasaan yang saya rasakan dan sebagai konten yang kreatif. Saya menemukan kesenangan dalam menyampaikan perasaan saya melalui konten-konten yang mencerminkan keadaan emosional saya.”<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>3</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>4</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>5</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

Ada berbagai macam cara menggunakan aplikasi TikTok. Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat umum khususnya remaja di sekolah. Banyak hal baru yang mereka temukan dengan aplikasi TikTok. Misalnya saja video yang sikap awalnya cemas berubah menjadi sangat percaya diri. Selain itu, aplikasi TikTok juga menjadi wadah bagi penggunanya untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Kapan waktu yang paling sering Anda habiskan untuk menggunakan TikTok adalah:

“Saya menghabiskan waktu terbanyak di TikTok pada malam hari, khususnya setelah selesai dengan tugas sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Itu menjadi momen di mana saya merasa lebih santai dan dapat fokus pada pembuatan konten.”<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Waktu yang paling sering saya habiskan untuk menggunakan TikTok biasanya pada malam hari, ketika saya merasa ingin bersantai dan tidak terlalu ingin terlibat dalam interaksi sosial langsung. TikTok memberikan saya ruang untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih terkendali.”<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida Rahman Ramdania :

“Waktu yang paling sering saya habiskan di TikTok biasanya ketika saya merasa insecure atau mencari afiliasi sosial. Ini terjadi khususnya di saat-saat ketika saya merasa perlu untuk

---

<sup>6</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

<sup>7</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

memperoleh validasi atau membandingkan diri saya dengan orang lain.”<sup>8</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Saya seringkali menghabiskan waktu terbanyak di TikTok saat istirahat atau malam hari. Saat suasana santai seperti itu, saya merasa lebih bebas untuk menciptakan konten yang dapat menarik perhatian pengikut saya.”<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Waktu yang paling sering saya habiskan di TikTok biasanya pada malam hari atau saat saya merasa sedang dalam suasana hati yang kurang baik. TikTok menjadi teman yang baik untuk melepas kepenatan dan meresapi konten-konten yang sesuai dengan perasaan saya.”<sup>10</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul

Umayyah mengenai Bagaimana Anda biasanya berinteraksi atau berkolaborasi dengan teman-teman di TikTok adalah :

“Saya sering berinteraksi dengan teman-teman saya di TikTok melalui kolaborasi. Kita saling memberikan dukungan, mengomentari konten satu sama lain, dan kadang-kadang merencanakan kolaborasi bersama untuk meningkatkan visibilitas kami di platform.”<sup>11</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor

Fadilah :

---

<sup>8</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>9</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>10</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

<sup>11</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

“Meskipun saya cenderung tidak suka berinteraksi sosial secara langsung, saya tetap berinteraksi dengan teman-teman di TikTok melalui komentar, duet, atau pesan pribadi. Saya merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui platform ini daripada dalam situasi sosial yang riil.”<sup>12</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Interaksi saya dengan teman-teman di TikTok umumnya lebih pasif, seperti memberikan likes atau mengomentari konten mereka. Saya jarang berkolaborasi secara aktif karena lebih cenderung untuk mengikuti tren yang sudah ada daripada mengeksplorasi kreativitas pribadi.”<sup>13</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Berinteraksi dengan teman-teman di TikTok biasanya melibatkan kolaborasi dalam pembuatan konten atau memberikan dukungan satu sama lain. Kita saling memberikan ide, berkolaborasi dalam tantangan, dan kadang-kadang membuat video bersama untuk meningkatkan visibilitas kami di platform.”<sup>14</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Interaksi saya dengan teman-teman di TikTok mungkin lebih individual dan cenderung tidak terlalu kolaboratif. Saya lebih sering mengekspresikan diri secara pribadi melalui konten-konten yang saya buat, meskipun sesekali berinteraksi atau memberikan dukungan kepada teman-teman yang memiliki konten serupa.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>13</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>14</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>15</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Mengapa Anda merasa penggunaan TikTok relevan atau penting dalam kehidupan sehari-hari Anda sebagai siswa adalah :

“Menurut saya, penggunaan TikTok relevan dan penting dalam kehidupan sehari-hari saya sebagai siswa karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman dengan teman-teman sebaya. Selain itu, menjadi populer di TikTok memberikan pengakuan sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan diri saya.”<sup>16</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Saya merasa penggunaan TikTok relevan dan penting dalam kehidupan sehari-hari saya karena memberikan outlet ekspresi yang sesuai dengan kepribadian saya yang anti sosial. Saya dapat bersosialisasi secara virtual tanpa perlu mengatasi ketidaknyamanan sosial secara langsung.”<sup>17</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida Rahman Ramdania :

“Saya merasa penggunaan TikTok relevan dan penting dalam kehidupan sehari-hari saya karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan perhatian positif. Platform ini menjadi sarana untuk mencari validasi dan merasa 'termasuk' dalam kelompok.”<sup>18</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia Sintia Bela :

“Saya merasa penggunaan TikTok sangat relevan dan penting dalam kehidupan sehari-hari saya karena membuka peluang

---

<sup>16</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

<sup>17</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>18</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

untuk menghasilkan uang dan mendapatkan popularitas. Sebagai siswa, ini memberikan kepuasan tambahan dan seringkali dianggap sebagai bentuk prestasi di kalangan teman sebaya.”<sup>19</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Bagi saya, penggunaan TikTok relevan karena menjadi sarana untuk mengekspresikan perasaan saya yang kadang sulit diungkapkan di kehidupan sehari-hari. TikTok memberikan ruang bagi saya untuk merasa terhubung dengan orang-orang yang mungkin mengalami hal serupa.”<sup>20</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Bagaimana penggunaan TikTok memengaruhi keseimbangan antara waktu yang dihabiskan untuk belajar dan bersosialisasi adalah :

“Penggunaan TikTok dapat memengaruhi keseimbangan antara waktu belajar dan bersosialisasi, terutama jika tidak diatur dengan baik. Saya berusaha menentukan batasan waktu untuk menggunakan aplikasi ini agar tidak mengganggu kewajiban sekolah saya. Terkadang, saya juga mencoba menggabungkan konten TikTok dengan topik atau materi pembelajaran agar dapat belajar sambil bersenang-senang.”<sup>21</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor

Fadilah :

“Penggunaan TikTok kadang-kadang dapat memengaruhi keseimbangan waktu antara belajar dan bersosialisasi karena saya dapat terlalu terpaku pada konten dan interaksi di platform ini. Saya berusaha menetapkan batasan waktu untuk

---

<sup>19</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>20</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

<sup>21</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).



menggunakan TikTok agar tetap dapat menjaga fokus pada tugas sekolah dan aktivitas belajar saya.”<sup>22</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Meskipun saya menghabiskan waktu yang cukup lama di TikTok, penggunaan aplikasi ini bisa memengaruhi keseimbangan antara waktu belajar dan bersosialisasi. Saya terkadang menemukan diri saya terlalu terfokus pada respons dan validasi dari TikTok, yang dapat mengalihkan perhatian dari tugas-tugas sekolah.”<sup>23</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Penggunaan TikTok dapat memengaruhi keseimbangan antara waktu belajar dan bersosialisasi, terutama jika tidak diatur dengan baik. Saya berusaha untuk menetapkan batasan waktu dan mengatur jadwal harian agar tetap dapat fokus pada tugas sekolah, meskipun terkadang godaan untuk membuat konten yang populer dapat memengaruhi keseimbangan tersebut.”<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Meskipun saya menghabiskan waktu yang cukup lama di TikTok, saya berusaha untuk tetap menjaga keseimbangan antara waktu belajar dan bersosialisasi. Kadang-kadang, TikTok dapat menjadi pelarian dari rutinitas belajar, tetapi saya tetap berusaha untuk menetapkan batasan waktu agar tidak terlalu mempengaruhi kinerja akademis saya.”<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>23</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>24</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>25</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

Pada tanggal 2 November 2023, saat jam istirahat, peneliti mengamati lingkungan sekolah dan melihat siswa yang menggunakan aplikasi TikTok berinisial NU dan sesekali bermain bersama teman. Sementara itu, siswa berinisial WF itu terlihat asyik bersama teman-temannya di sekolah.<sup>26</sup> Pada tanggal 3 November 2023, peneliti mengamati siswa berinisial KSB sedang bersenang-senang bersama teman dan membuat video Tiktok seperti tarian Tiktok dan suara Tiktok yang sering viral.<sup>27</sup> Sementara itu, pada 4 November 2023, seorang pelajar berinisial ARR terlihat bercanda dengan temannya di tangga dan membicarakan tren TikTok saat ini.<sup>28</sup> Pada tanggal 6 November 2023, saat jam istirahat, peneliti mengamati siswa berinisial “MAG” sering merasa bosan dan sedih di sekolah serta tidak bersosialisasi dengan teman-temannya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (2 November 2023)

<sup>27</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (3 November 2023)

<sup>28</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (4 November 2023)

<sup>29</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (6 November 2023)



**Gambar 4 1 Tiktok Dance challenge**

Pengamatan yang dilakukan didukung oleh dokumen tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok untuk media hiburan dan juga mengikuti challenge di tiktok seperti pada gambar diatas menunjukkan bahwa siswa sedang membuat video tiktok yang sedang *trend* yang bertujuan untuk membangun identitas diri dan juga melatih skill mengedit video serta menjadi konten yang kreatif.

Temuan penelitian mengenai Gambaran penggunaan aplikasi tiktok adalah:

1. Membangun identitas diri
2. Mengikuti Trend Tiktok
3. Membuat konten bersama
4. Melatih skill mengedit video
5. Menjadi Konten kreator yang kreatif

## 2. Kondisi Psikologis Siswa Sebagai Pengguna Tiktok Pada Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Pakong

Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang saat ini sedang populer di Indonesia di kalangan remaja khususnya pelajar. Penggunaan aplikasi TikTok dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari aplikasi TikTok adalah digunakan sebagai media pembelajaran, seperti tren fashion terkini di TikTok, dan sebagai media hiburan.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Bagaimana dampak penggunaan platform TikTok terhadap kondisi anda setiap harinya adalah :

“Penggunaan TikTok memberikan kesenangan dan kepuasan diri setiap hari. Saya juga merasakan terganggunya waktu tidur saya setiap harinya karena sering bergadang untuk *scroll* video di tiktok.”<sup>30</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Dapat memberikan hiburan pada sehari-hari saya. Saya cenderung cemas dan selalu kepikiran untuk bermain dan membuat konten di tiktok dan berusaha menjaga jarak dengan orang lain dan dalam aplikasi tiktok saya terkadang merasa lelah dan stres dengan komentar netizen di tiktok yang membuat saya tidak percaya diri.”<sup>31</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida Rahman Ramdania :

---

<sup>30</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

<sup>31</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

“Saya cenderung merasa tidak nyaman dengan tekanan sosial di dunia nyata maupun di aplikasi tiktok dan itu membuat saya insecure dengan penampilan fisik saya oleh karena itu saya lebih suka memakai filter di tiktok untuk menutupi kekurangan saya, yang mempengaruhi kenyamanan saya dalam kondisi sehari-hari.”<sup>32</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Penggunaan TikTok memberikan kesenangan dan kegembiraan setiap hari. Namun saya terkadang merasa modd saya berubah-ubah itu membuat teman saya tidak nyaman berada di dekat saya. Saya juga merasakan kepercayaan diri saya meningkat setelah mengenal aplikasi tiktok dan lebih dihargai disana.”<sup>33</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Meskipun memberikan hiburan, terlalu banyak waktu yang dihabiskan di platform dan membuat saya merasa waktu saya teralihkan dan terganggu saat belajar. Ini dapat membuat saya merasa kurang bermakna.”<sup>34</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul

Umayyah mengenai Apakah ada perubahan dalam tingkat stres atau

kecemasan pada anda sebagai siswa SMA yang aktif menggunakan

TikTok adalah :

“Saya tidak merasakan stress ataupun cemas. Namun, jika ada *hate comment* di vt saya ada rasa kesal dan langsung saya hapus komentar tersebut kak.”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>33</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>34</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

<sup>35</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor

Fadilah :

“Saya menyadari adanya perubahan dalam tingkat stres dan kecemasan *saya* sejak saya mulai aktif menggunakan TikTok. Meskipun saya cenderung aktif secara sosial di dunia maya, saya juga merasa tertekan oleh ekspektasi yang muncul dari platform tersebut.”<sup>36</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Saya merasa cemas ketika dihadapkan pada ekspektasi untuk bersikap sesuai dengan norma-norma yang ada di platform tiktok.”<sup>37</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Kalau stres tidak tapi saya selalu kepikiran akan konten yang saya buat pasti saya pantau terus. Terutama ketika berusaha menjaga follower saya.”<sup>38</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Saya merasakan peningkatan tingkat stres terutama saat melihat konten yang mencerminkan kesedihan atau permasalahan sosial. Terkadang, saya bisa merasa cemas terkait isu-isu yang disorot di TikTok.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>37</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>38</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>39</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Bagaimana hubungan antara popularitas atau pengikut di TikTok dengan tingkat kepercayaan diri anda adalah :

“Saya melihat hubungan antara popularitas atau jumlah pengikut di TikTok dengan tingkat kepercayaan diri saya sangat erat. Mendapatkan banyak pengikut dan apresiasi dari orang lain di platform tersebut memberi saya perasaan validasi dan pengakuan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri saya karena saya merasa dihargai dan dianggap penting oleh orang lain.”<sup>40</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Ketika saya mendapatkan banyak pengikut atau apresiasi atas konten yang saya buat di TikTok, saya merasa diakui dan dihargai. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri saya karena saya merasa mampu memengaruhi atau menghibur orang lain dengan kreativitas dan ide-ide saya.”<sup>41</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida Rahman Ramdania :

“Sebagian besar waktu saya memilih untuk berkontribusi dengan cara yang lebih diam, hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri saya jika saya merasa kurang mendapat perhatian.”<sup>42</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia Sintia Bela :

“Sebagian besar waktu saya memilih untuk berkontribusi di aplikasi tiktok , hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri

---

<sup>40</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

<sup>41</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>42</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

saya jika followers saya turun, itu membuat saya merasa kurang mendapat perhatian.”<sup>43</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Saya tidak terlalu memperhatikan popularitas atau jumlah pengikut di TikTok. Kepercayaan diri saya lebih dipengaruhi oleh kondisi emosional saya sendiri daripada popularitas di media sosial.”<sup>44</sup>

Keadaan psikologis siswa sekolah menengah yang menjadi TikToker bisa jadi rumit. Anda mungkin merasakan tekanan untuk secara konsisten membuat konten yang menarik, mempertahankan pengikut, dan bersaing dengan pembuat konten lainnya. Selain itu, peningkatan kehadiran publik dapat meningkatkan ketakutan terhadap penilaian orang lain dan kekhawatiran terhadap citra diri. Meskipun pengakuan dari pengikut Anda mungkin memberi Anda kegembiraan dan kepuasan, tuntutan platform media sosial yang terus-menerus juga dapat membuat Anda berisiko mengalami stres dan kelelahan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara kreativitas, kesehatan mental, dan kewajiban akademik Anda sebagai siswa.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Apakah ada pola perilaku atau tren tertentu dalam konten TikTok yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis

---

<sup>43</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>44</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)



(kondisi internal yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku) anda adalah :

“Saya sadar bahwa tren tertentu dalam konten TikTok dapat memiliki dampak pada kesejahteraan psikologis saya. Seperti konten yang mengharuskan untuk terus bersaing dan mendapatkan validasi dari orang lain.”<sup>45</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor

Fadilah :

“saya menyadari bahwa ada tren tertentu dalam konten TikTok yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis saya. Sebagai contoh, tren yang mendorong perbandingan sosial atau menciptakan standar kecantikan atau keberhasilan yang tidak realistis dapat membuat saya merasa tidak puas atau tidak aman dengan diri sendiri.”<sup>46</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Tren atau konten yang memelurkan interaksi sosial tinggi bisa membuat saya merasa terbebani, sehingga saya memilih untuk membatasi paparan terhadap konten tersebut.”<sup>47</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Ada tren tertentu, tapi untuk saat ini masih dibatas normal. Saya kebanyakan menggunakan bahasa dan meme di tiktok seperti yang kemarin viral “kamu nanyea, kamu bertanya-tanya” Meskipun itu bisa menyenangkan, terkadang saya terlalu terbawa dalam kehidupan sehari-hari saya.”<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Nurul Uamyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

<sup>46</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>47</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>48</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Saya cenderung tertarik pada konten yang mencerminkan kesedihan atau kehampaan. Tren yang menggambarkan realitas sosial atau perasaan seringkali dapat memengaruhi suasana hati dan kesejahteraan psikologis saya.”<sup>49</sup>

Keadaan psikologis para Tiktokers SMA sering kali dipengaruhi oleh pola tidur yang terganggu dan waktu henti akibat aktivitas kreatif di platform. Kurang istirahat dapat menyebabkan peningkatan stres, penurunan konsentrasi, bahkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas online dan kebutuhan tidur yang cukup untuk kesehatan mental dan kesejahteraan Anda secara keseluruhan.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Bagaimana pola tidur dan waktu istirahat anda, dan apakah itu memengaruhi kondisi psikologis anda adalah :

“Saya mengakui bahwa terkadang saya cenderung memprioritaskan aktivitas yang terkait dengan popularitas di tiktok, seperti membuat dan membagikan konten di Tik Tok, daripada memastikan saya mendapatkan tidur yang cukup. Dan itu membuat saya tidak bisa beraktivitas seperti orang normal seperti ada yang beda.”<sup>50</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor

Fadilah :

“Pola tidur dan waktu istirahat saya mungkin cenderung tidak teratur. Saya cenderung lebih memilih untuk menghabiskan

---

<sup>49</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

<sup>50</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

waktu sendiri daripada berinteraksi sosial di luar kegiatan sekolah atau kegiatan yang harus saya lakukan. Hal ini dapat memengaruhi pola tidur dan waktu istirahat saya, terutama jika saya cenderung membiarkan diri saya terlalu lama terjaga di malam hari.”<sup>51</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Pola tidur saya kurang terjaga karna setiap malam saya merasa *insecure* dan itu membuat saya tidak nyaman dan akhirnya sering terjaga setiap harinya..”<sup>52</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Pola tidur saya bisa terganggu karena kadang-kadang harus terjaga lebih lama untuk mengelola konten TikTok. Namun, saya lebih sering pergi kerumah teman saya, dan waktu pulang itu jam 2 malam.”<sup>53</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Pola tidur saya bisa terpengaruh karena terkadang saya malah menghabiskan waktu di TikTok daripada istirahat yang cukup. Ini dapat memperburuk suasana hati dan memengaruhi kondisi psikologis saya secara keseluruhan.”<sup>54</sup>

Pada tanggal 2 November 2023, peneliti mengamati lingkungan sekolah saat jam istirahat untuk mengetahui psikologi siswa Tiktoker berinisial NU yang sedang asyik bermain bersama teman dan membuat

---

<sup>51</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>52</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>53</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>54</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

video Tiktok sebagai bentuk kepuasan diri. Di sisi lain, siswa berinisial WF itu terlihat cukup cemas dan berusaha menjauhkan diri dari teman-temannya. Ia terkadang terlihat bermain TikTok untuk menghilangkan rasa penat dan stress.<sup>55</sup> Pada tanggal 3 November 2023, di waktu senggang di hari yang sama, peneliti mengamati siswa berinisial KSB berinteraksi dengan teman TikTiknya melalui live streaming.<sup>56</sup>

Sebaliknya, pada tanggal 4 November siswa berinisial ARR kurang percaya diri dan sering merasakan tekanan sosial di dunia nyata karena penampilannya, serta menjauhkan diri dan menghindari pergaulan dengan teman di dunia nyata kecenderungan untuk membatasi interaksi.<sup>57</sup> Pada tanggal 6 November 2023, saat jam istirahat, peneliti mengamati bahwa seorang siswa berinisial MAG sering kali terganggu perhatiannya selama pelajaran dan memilih untuk bermain-main dengan aplikasi TikTok selama pelajaran berlangsung. Perilaku ini dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah dan berdampak negatif pada nilai.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (2 November 2023)

<sup>56</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (3 November 2023)

<sup>57</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (4 November 2023)

<sup>58</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong, (6 November 2023)



**Gambar 4.2 Observasi Saat jam Istirahat**

Pengamatan yang dilakukan didukung oleh dokumen di atas bahwa kondisi psikologis tiktokers pada siswa sama Negeri 1 Pakong menunjukkan adanya interaksi sosial dan siswa berinisial MAG sering merasa terganggu waktu belajar dan teralihkan untuk selalu keluar saat jam pelajaran berlangsung untuk sekedar mencari kepuasan dan kesenangan diri dari pada harus belajar di sekolah serta dari pengakuan siswa berinisial MAG bahwa “saya sering keluar kelas karena saya merasa jenuh dan bosan terkadang saya juga menyempatkan untuk membuat konten tiktok”.

Temuan penelitian mengenai kondisi Psikologis tiktokers pada siswa SMA negeri 1 Pakong :

1. Gangguan waktu tidur
2. Tekanan sosial dan penampilan fisik
3. Stres dan kecemasan
4. Moddyan (perubahan suasana hati)
5. Teralihkan waktu belajar

### 3. Faktor –Faktor yang mempengaruhi kondisi Psikologis Tiktokers pada siswa SMA Negeri 1 Pakong

Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan psikologis TikToker sekolah menengah antara lain tekanan untuk mendapatkan popularitas, ekspektasi sosial yang tinggi, perbandingan dengan pengguna lain, dan konten yang tidak realistis atau berpotensi berbahaya yang memengaruhi persepsi diri dan kepercayaan diri serta dampaknya.

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Uamyyah mengenai Mengapa Anda memutuskan untuk menjadi seorang TikToker? Apakah ada tekanan tertentu atau motivasi di balik keputusan ini, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perasaan psikologis Anda adalah :

“Keputusan saya untuk menjadi seorang TikToker sebenarnya bermula dari dorongan ingin diakui dan kebutuhan akan validasi menjadi terkenal. Tekanan sosial dan keinginan untuk mendapatkan perhatian positif dari orang lain. Meskipun awalnya membawa kegembiraan, terkadang saya merasa ada tekanan untuk tetap relevan dan populer, yang dapat memengaruhi perasaan psikologis saya.”<sup>59</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Keputusan saya untuk menjadi seorang TikToker berasal dari dorongan untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan menarik perhatian orang lain melalui platform ini. Motivasi ini tidak terlalu dipengaruhi oleh tekanan sosial, melainkan lebih kepada keinginan untuk mengeksplorasi sisi ekstrovert saya yang mungkin sulit diungkapkan secara langsung di dunia sosial sehari-hari. Meskipun begitu, ada saat-saat ketika saya merasa

---

<sup>59</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

ada tekanan untuk membuat konten yang *fyp* dan viral dapat memengaruhi keadaan saya setiap harinya.”<sup>60</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Keputusan saya untuk menjadi seorang TikToker lebih terkait dengan keinginan untuk terus bersama arus dan tidak merasa terpinggirkan dan untuk mendapat respons pengikut dan pengguna Lain. Terkadang, tekanan untuk mengikuti tren dan ekspektasi di media sosial dapat memengaruhi perasaan psikologis saya, terutama karena saya sering merasa insecure tentang bagaimana saya dilihat oleh orang lain.”<sup>61</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Keputusan saya untuk menjadi seorang TikToker berawal dari keinginan untuk mengekspresikan sisi sosial saya agar dapat memperkenalkan atau menggabungkan identitas online dan offline saya . Saya merasa bahwa TikTok adalah wadah yang sempurna untuk berbagi kebahagiaan, hiburan, dan kekreatifan dengan orang banyak. Meskipun tidak ada tekanan khusus yang mendorong saya, motivasi ini dapat memengaruhi perasaan psikologis saya karena memberikan kepuasan dan pengakuan dari pengikut.”<sup>62</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Keputusan saya untuk menjadi seorang TikToker berasal dari rasa gabut dan keinginan untuk mengekspresikan perasaan saya secara kreatif. Motivasi ini lebih pada menciptakan sesuatu yang dapat menjadi pelarian dari rutinitas sehari-hari dan memberikan outlet untuk merayakan atau merangkum perasaan yang kompleks. Meskipun awalnya dimulai sebagai kegiatan santai,

---

<sup>60</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>61</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>62</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

terkadang saya merasakan dampak jangka panjang dari konten *fyp* dan komentar netizen untuk terus menciptakan konten yang sesuai dengan *trend* ini dapat memengaruhi perasaan psikologis saya.”<sup>63</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah adalah mengenai Kapan waktu yang paling intensif bagi Anda dalam membuat dan berinteraksi dengan konten TikTok? Bagaimana jadwal harian Anda berdampak pada kesejahteraan mental Anda adalah:

“Waktu yang paling intensif dalam membuat dan berinteraksi dengan konten TikTok biasanya terjadi pada malam hari atau saat saya merasa memiliki cukup waktu luang. Jadwal harian yang padat terkadang membuat saya merasa tertekan, namun menciptakan konten juga memberikan kesenangan dan menjadi pelarian dari rutinitas.”<sup>64</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Waktu yang paling intensif bagi saya dalam membuat dan berinteraksi dengan konten TikTok biasanya terjadi pada sore dan malam hari. Saya menemukan bahwa pada waktu-waktu tersebut, suasana hati dan kreativitas saya cenderung lebih tinggi. Jadwal harian yang fleksibel memberikan ruang untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan merencanakan konten dengan lebih baik.”<sup>65</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida Rahman Ramdania :

---

<sup>63</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

<sup>64</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong wawancara langsung (2 November 2023).

<sup>65</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).



“Waktu yang paling intensif bagi saya dalam membuat dan berinteraksi dengan konten TikTok umumnya terjadi saat ada tren atau tantangan yang sedang populer. Saya merasa perlu untuk ikut serta dalam tren tersebut agar tidak merasa ketinggalan atau diabaikan. Jadwal harian saya kadang-kadang terganggu oleh keinginan untuk tetap relevan di platform ini, yang dapat memengaruhi kesejahteraan mental saya.”<sup>66</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Waktu yang paling intensif dalam membuat dan berinteraksi dengan konten TikTok saya temukan pada malam hari, ketika suasana hati dan energi kreatif saya cenderung lebih tinggi. Saya berusaha untuk membuat konten yang dapat menghibur dan memancing respons positif dari pengikut, yang memberikan kepuasan tersendiri.”<sup>67</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Waktu yang paling intensif bagi saya dalam membuat dan berinteraksi dengan konten TikTok umumnya terjadi pada malam hari atau ketika suasana hati sedang suram. Saya menemukan bahwa momen-momen seperti itu memberikan energi kreatif yang kuat untuk mengekspresikan emosi saya melalui konten. Meskipun terkadang jadwal harian yang tidak teratur dapat memengaruhi kesejahteraan mental saya.”<sup>68</sup>

Sementara hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul

Umayyah adalah mengenai Di mana Anda biasanya membuat konten

TikTok, dan bagaimana lingkungan di sekitar Anda mempengaruhi

mood dan motivasi Anda saat menciptakan konten anda :

---

<sup>66</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>67</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>68</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

“Saya biasanya membuat konten TikTok di dalam kamar saya, di mana saya merasa paling nyaman dan bebas berekspresi dan juga terkadang saat berada di luar rumah. Suasana yang tenang dan pribadi dapat meningkatkan mood dan motivasi saya untuk menciptakan konten yang lebih baik.”<sup>69</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor

Fadilah :

“Saya biasanya membuat konten TikTok di dalam kamar saya, di mana saya merasa paling nyaman dan bebas berekspresi. Meskipun saya anti sosial, lingkungan pribadi ini justru memberikan dukungan positif yang membuat saya merasa lebih terbuka untuk berinteraksi melalui konten. Lingkungan yang tenang dan terkontrol membantu mood dan motivasi saya saat menciptakan konten.”<sup>70</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Saya berusaha membatasi eksposur diri terhadap konten yang mungkin memicu kecemasan saya kak, tetapi yang muncul di beranda saya video tiktok sad terus kak itu membuat saya *insecure* kak pada diri saya.”<sup>71</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Teman saya biasanya membuat konten TikTok di tempat-tempat yang menawarkan pengalaman menyenangkan, seperti tempat wisata, restoran, atau acara seru. Lingkungan sekitarnya dapat memainkan peran dalam menciptakan gambaran kebahagiaan dan hiburan, tetapi juga dapat menjadi tempat di mana mereka merasa tertekan jika respons dari pengikut tidak sesuai harapan.”<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong wawancara langsung ( 2 November 2023).

<sup>70</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong,wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>71</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong,wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>72</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong,wawancara langsung, (5 Desember 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Saya biasanya membuat konten TikTok di kamar saya, di lingkungan yang tenang dan pribadi. Lingkungan tersebut memberikan ruang untuk mengekspresikan perasaan tanpa terganggu oleh eksternal, dan mood serta motivasi saya sangat dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan dan kebebasan di sekitar saya.”<sup>73</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurul Umayyah mengenai Siapa yang mempengaruhi atau mendukung Anda dalam perjalanan sebagai TikToker? Bagaimana hubungan dengan orang-orang di sekitar Anda, seperti keluarga, teman, atau penggemar, dapat memengaruhi aspek psikologis Anda adalah :

“Dalam perjalanan sebagai TikToker, keluarga saya menjadi pendukung utama saya. Mereka memberikan dukungan moral dan praktis, yang membantu membangun kepercayaan diri saya.”<sup>74</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor Fadilah :

“Dalam perjalanan sebagai TikToker, dukungan utama saya berasal dari teman-teman yang juga tertarik pada dunia kreatif ini. Walaupun saya mungkin anti sosial dalam situasi sosial umum, tetapi hubungan saya dengan teman-teman di platform ini terasa lebih alami dan mudah dikelola. Dukungan dari mereka, bersama dengan penghargaan dari penggemar, dapat memengaruhi positif aspek psikologis saya.”<sup>75</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

---

<sup>73</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

<sup>74</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (2 November 2023).

<sup>75</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (3 November 2023).

“Saya biasanya membuat konten TikTok di kamar saya, tetapi terkadang saya memilih lingkungan yang sesuai dengan tren atau gaya tertentu. Lingkungan sekitar saya dapat memengaruhi mood dan motivasi saya; saat saya merasa bahwa konten saya sesuai dengan norma atau tren, itu dapat meningkatkan perasaan positif saya.”<sup>76</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Dalam perjalanan sebagai TikToker, dukungan dari keluarga dan teman-teman sangat berarti bagi saya. Mereka memberikan motivasi dan dorongan, serta ikut merayakan setiap pencapaian kecil yang saya raih. Hubungan positif ini menjadi penyeimbang penting untuk menghadapi tekanan dan ekspektasi di dunia TikTok.”<sup>77</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Adi Gunawan:

“Dalam perjalanan sebagai TikToker, dukungan utama saya berasal dari teman-teman yang mengerti dan mendukung ekspresi kreatif saya. Meskipun saya mungkin terlihat 'gabut' dan 'sadboy', mereka memberikan dukungan yang positif dan memahami bahwa konten yang saya ciptakan adalah bentuk pengungkapan diri saya. Hubungan ini dapat memberikan dukungan psikologis yang penting.”<sup>78</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan oleh siswa yang bernama

Nurul Umayyah mengenai Bagaimana Anda menangani tekanan atau komentar negatif di platform TikTok? Apakah Anda memiliki strategi khusus untuk menjaga kesehatan mental Anda saat berinteraksi dengan audiens dan rekan sejawat adalah :

---

<sup>76</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (4 Desember 2023).

<sup>77</sup> Kalaudia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>78</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

“Menangani tekanan dan komentar negatif di platform TikTok saya bisa menjadi tantangan. Saya berusaha untuk tidak terlalu terpengaruh oleh komentar negatif dan lebih fokus pada dukungan positif dari penggemar dan teman-teman.”<sup>79</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Wahyu Nor

Fadilah :

“Untuk menangani tekanan atau komentar negatif di platform TikTok, saya mencoba untuk memusatkan perhatian pada dukungan positif dan meninggalkan atau memfilter komentar yang tidak konstruktif. Saya juga memberi diri saya waktu untuk istirahat dan menjaga keseimbangan antara aktivitas TikTok dan kehidupan sehari-hari, agar tidak terlalu terpaku pada respons atau interaksi negatif.”<sup>80</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Afida

Rahman Ramdania :

“Menangani tekanan atau komentar negatif di platform TikTok bisa sulit. Saya berusaha untuk lebih fokus pada dukungan positif dan mengabaikan komentar yang tidak membantu. Saya juga berbicara dengan teman-teman atau keluarga untuk mendapatkan perspektif lebih objektif dan mendukung, sehingga dapat membantu menjaga kesehatan mental saya selama berinteraksi dengan audiens dan rekan sejawat.”<sup>81</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Kalaudia

Sintia Bela :

“Untuk menangani tekanan atau komentar negatif di platform TikTok, saya mencoba untuk tidak terlalu terpengaruh dan memusatkan perhatian pada respons positif. Saya juga memiliki strategi untuk mengatur waktu interaksi dengan aplikasi, memberi diri sendiri istirahat dari respons atau komentar yang mungkin bersifat mengganggu. Memiliki pemahaman yang kuat

---

<sup>79</sup> Nurul Umayyah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong wawancara langsung (21 januari 2023).

<sup>80</sup> Wahyu Nor Fadilah, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong,wawancara langsung, (3 November 2023).

<sup>81</sup> Afida Rahman Ramdania, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong,wawancara langsung, (4 Desember 2023).

tentang nilai diri dan menyadari bahwa tidak semua respons akan positif membantu menjaga kesehatan mental saya.”<sup>82</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad Adi Gunawan:

“Menangani tekanan atau komentar negatif di platform TikTok bisa menjadi tantangan. Saya berusaha untuk fokus pada dukungan positif dari penggemar dan teman-teman, serta memfilter atau mengabaikan komentar yang tidak konstruktif. Saya juga memberi diri saya waktu untuk istirahat dan merenung, serta memiliki teman-teman terpercaya yang dapat saya percayai untuk berbicara tentang tekanan yang mungkin timbul dari interaksi di TikTok.”<sup>83</sup>

Pada tanggal 2 November 2023, sekitar pukul 09.30 Saat jam istirahat, peneliti mengamati lingkungan sekolah dan mengamati seorang siswa berinisial NU bermain bersama temannya. Sebaliknya siswa yang berinisial “WF” cenderung menarik diri dari temannya.<sup>84</sup> Pada tanggal 3 November 2023, peneliti mengamati saat waktu luang, siswa berinisial KSB mengungkapkan sisi sosialnya, memperkenalkan diri dengan berinteraksi sosial dengan teman-temannya di sekolah. <sup>85</sup>

Sebaliknya, pada 4 November 2023, siswa berinisial ARR tampak mengalami kecemasan dan kerap merasakan tekanan sosial akibat kemunculannya di dunia nyata.<sup>86</sup> Saat jam istirahat pada 6 November 2023, peneliti menemukan bahwa seorang siswa berinisial

---

<sup>82</sup> Kauludia sintia bela, selaku siswa SSMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung, (5 Desember 2023).

<sup>83</sup> Muhammad Adi Gunawan, selaku siswa SMA Negeri 1 Pakong, wawancara langsung (6 Desember 2023)

<sup>84</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong (2 November 2023)

<sup>85</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong (3 November 2023)

<sup>86</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong (4 November 2023)

MAG yang kerap terganggu perhatiannya di sekolah memilih bermain gadget untuk mengisi waktunya.<sup>87</sup>



*Gambar 4.3 1 Observasi di dalam kelas*

Observasi yang telah dilakukan diperkuat adanya dokumentasi diatas berupa faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi Psikologis Tiktokers pada siswa SMA Negeri 1 Pakong menunjukkan bahwa adanya sikap siswa berinisial KSB ingin diakui untuk kebutuhan validasi di dunia nyata dan dunia maya, dan adanya tekanan untuk membuat konten yang *fyp* agar memenuhi *standart* yang diinginkan di dunia maya dan nyata.

Temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi Psikologis Tiktokers:

1. Respon Pengikut dan Pengguna Lain.
2. Tekanan untuk membuat konten yang *fyp* dan viral.
3. Kebutuhan akan validasi.
4. Penggabungan identitas diri online dan offline.
5. Dampak jangka panjang dari *fyp* dan komentar netizen.

---

<sup>87</sup> Observasi langsung, SMA Negeri 1 Pakong (6 November 2023)

## **B. Pembahasan**

Penelitian mengenai kondisi psikologis tiktokers pada siswa di SMA Negeri 1 Pakong pamekasan dengan berdasarkan hasil temuan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Gambaran umum penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa SMA Negeri 1 Pakong. Kemajuan teknologi dapat berdampak pada kehidupan manusia. Hal ini membuat teknologi menjadi lebih mudah dan praktis untuk digunakan oleh individu. Kehadiran sarana dan prasarana yang canggih memudahkan aktivitas individu sehari-hari. Kecanggihan tersebut mempunyai sisi baik dan buruk, salah satunya adalah kemajuan teknologi yaitu berkembangnya aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang menawarkan efek khusus unik dan menarik serta mudah digunakan. Banyak orang yang tertarik menggunakan aplikasi TikTok karena kemudahan yang diberikannya. Minat ini merupakan keinginan yang menimbulkan preferensi mendasar terhadap sesuatu. Berdasarkan studi penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa SMA Negri 1 Pacon, siswa SMA Negri 1 Pacon menggunakan TikTok untuk membangun branding pribadi mereka, berpartisipasi dalam tren global, kolaborasi dan networking, pengembangan keterampilan digital, dan konten kreatif dalam proyek sekolah. Hal tersebut sesuai dengan gambaran penggunaan aplikasi tiktok dalam jurnal yang disusun oleh Titin thoyibah dan Maryam yang berjudul Gambaran Konsep



Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Kota Lamongan memaparkan bahwa mereka menyadari bahwa penggunaan aplikasi tersebut memberikan banyak manfaat, diantaranya menambah wawasan, mengasah skill yang sudah dimiliki, sebagai media hiburan, dan sebagai tempat untuk mempromosikan sebuah produk dengan jaringan yang lebih luas.<sup>88</sup>

Dan juga sesuai dengan penelitian tentang gambaran penggunaan aplikasi tiktok dalam jurnal yang disusun oleh Nuning Indah Pratiwi, Achmad Husen yang berjudul Analisis Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Remaja Di Denpasar Saat Pandemi memaparkan bahwa Dalam Penggunaan media sosial Tik Tok: Ketika mereka (remaja) menggunakan dan mengunggah konten di media sosial Tik Tok, mereka disebut komunikator dalam proses komunikasi. Namun jika mereka (pemuda) hanya menjadi pengguna dan tidak mengunggah konten, maka mereka (pemuda) menjadi komunikator. Banyak sekali penyebab yang disebabkan oleh pengaruh media sosial yang mendorong masyarakat untuk melakukan perilaku komunikasi tertentu. Salah satunya melalui penggunaan media sosial seperti Tik Tok. Media sosial Tik Tok sedang menjadi tren akhir-akhir ini dan ketenarannya mencapai puncaknya. Ternyata media sosial Tik Tok memuat beberapa fitur menarik. Misalnya saja terdapat fungsi musik

---

<sup>88</sup> Titin Thoyibah, Maryam, " Gambaran Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok di Kota Lamongan" Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi, Vol. 3, No.1 (2022) 33-34.

yang sering digunakan dan filter wajah imut yang membuat orang yang menggunakannya menjadi semakin cantik, cantik, dan menarik.

Bagi mereka, media sosial Tik Tok justru bisa memberikan ketenangan pikiran. Contohnya saja saya menggunakan media sosial Tik Tok saat tidak ada urusan di rumah, misalnya saja saat tidak ada urusan dan merasa pusing dan bosan. Media menjadi pilihan mereka untuk mengurangi tekanan psikologis yang ada.<sup>89</sup>

2. Keadaan psikologis Tiktoker pada siswa SMA Negeri 1 Pakong.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan pelajar adalah aplikasi Tiktok, dimana mereka dapat membuat video pendek yang mendukung manfaat musik, seperti Mendorong kreativitas anak dalam membuat video pendek. Namun ada juga dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok. Berdasarkan hasil penelusuran data keadaan psikologis Tiktoker pada siswa SMA Negeri 1 Pakong ditemukan kepuasan diri, tekanan sosial, dan penampilan sebesar, stres dan kecemasan, interaksi sosial, distraksi dan gangguan belajar.

Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang disusun oleh Rizka Ayu Febriani dan Diana Rahmasari yang berjudul Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Pengguna Tiktok bahwa aplikasi tiktok dapat menimbulkan dampak yang positif dan negative. Dampak positif dari penggunaan aplikasi

---

<sup>89</sup> Nuning Indah Pertiwi, Achmad husen, " Analisis Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Remaja Di Denpasar Saat Pandemi", (2022) 49

tiktok yaitu dapat membantu anak mengasah kemampuan mengedit video. Namun, terdapat pula dampak negative yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi tiktok yaitu terhadap perkembangan karakter anak salah satunya merusak moral anak diberbagai aspek. Aspek yang pertama yaitu knowing (pengetahuan) seperti anak tidak lagi belajar untuk mencari ilmu pengetahuan namun sibuk bermain smartphone dan membuat video tiktok. Aspek yang kedua yaitu feeling (perasaan) seperti anak sibuk dengan masalah percintaan padahal mereka belum cukup umur. Dan aspek yang ketiga yaitu action (tindakan) seperti gerakan gaya yang tidak pantas ditiru dan diikuti oleh mereka.<sup>90</sup>

Dan juga sesuai dengan jurnal yang disusun oleh Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina, Hetty Krisnani yang berjudul PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme memaparkan bahwa Dalam Meskipun penggunaan media sosial dalam pendidikan tentu saja bermanfaat, penelitian dan model lebih lanjut diperlukan agar dapat diterapkan pada kegiatan. Menggunakan media sosial belum tentu buruk atau negatif. Ketika Anda memiliki tujuan positif, baik disengaja maupun tidak, seperti menyebarkan informasi atau mengumpulkan pengetahuan baru

---

<sup>90</sup> Rizka Ayu Febriani, Diana Rahmasari, " Hubungan Antara Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Pengguna Tiktok" Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 9, No.4 (2022) 55--56.

untuk mengambil tindakan. Studi tersebut menemukan bahwa penggunaan media sosial TikTok oleh Gen Z dapat menumbuhkan kesadaran akan tujuan dan diri sendiri melalui interaksi sosial yang berkelanjutan antar pengguna.

Dalam interaksi sosial, setiap pengguna menerjemahkannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dari pertukaran perspektif ini, muncul realitas berbeda dalam hidupnya..<sup>91</sup>

3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kondisi Psikologis Tiktokers pada siswa SMA Negeri 1 Pakong sekolah merupakan faktor penting dalam pengembangan kepribadian dalam pikiran, tindakan dan tindakan siswa. Ilmu pengetahuan dan teknologi saja tidak cukup untuk pendidikan, harus didukung dengan peningkatan profesionalisme guru dan pengembangan kemampuan peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan penanganan sedini mungkin untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya. Siswa yang merasa sangat penting merasa dirinya berbeda dan suka dipuji secara berlebihan. Berdasarkan temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan psikologis Tiktoker di kalangan siswa SMA Negeri 1 Pakong: reaksi pengikut dan pengguna lain, tekanan untuk tampil dan popularitas, kebutuhan akan validasi, identitas online dan offline. Efek jangka panjang dari popularitas dan kritik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang

---

<sup>91</sup> Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tik Tok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.

disampaikan dan dijelaskan dalam jurnal “Efek Kecanduan Media Tik Tok Terhadap Perilaku Sosial Remaja” yang disusun oleh Lisa Sis Mona dan Irman, Memaparkan bahawa Pengaruh dari kecanduan penggunaan aplikasi tiktok yang bisa menghilangkan jati diri seorang bagi remaja, karena remaja adalah generasi emas yang cepat mendapat pengaruh tidak baik dari canggihnya teknologi. Dari penggunaan aplikasi Tik Tok adakah perubahan prilaku keagamaan remaja yang terabaikan seperti shalat, mengaji, patuh kepada orang tua, dan peduli terhadap kondisi sosialnya. Kecanduan TikTok dapat mempengaruhi perilaku remaja secara signifikan. Beberapa perilaku yang mungkin terlihat setelah kecanduan TikTok adalah kesulitan berkonsentrasi, penurunan produktivitas, kecemasan, dan gangguan tidur. Selain itu, remaja yang kecanduan TikTok mungkin juga mengalami penurunan kesehatan mental dan fisik. Beberapa siswa menyukai TikTok setelah terpengaruh olehnya Egois dan tidak peduli pada orang lain. Tidak peduli dengan orang-orang disekitarnya, mengabaikan temannya ketika berbicara, tidak menerima pendapat temannya, dan kurang memiliki keinginan untuk membantu satu sama lain, sehingga menjadikan siswa rentan terhadap individualisme dan ketidakpedulian.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Lisa Sis Mona, Irman. EFEK KECANDUAN MEDIA TIK TOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 132-133.

Dan juga sesuai dengan jurnal yang disusun oleh Eka Wanda Saputri yang berjudul Perilaku Sosial Pengguna Tiktok (Studi Pada Siswa Sma Negeri 8 Makassar memaparkan bahwa Terbentuknya perilaku sosial tidak terjadi dengan sendirinya atau tanpa proses, namun pembentukannya selalu terjadi dalam konteks interaksi manusia dan objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa terdapat dua faktor (termasuk emosi dan dorongan dari teman sebaya) yang mempengaruhi terbentuknya perilaku sosial siswa saat menggunakan TikTok. Elemen pertama adalah dorongan emosional. SMA Negri 8 Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku sosial siswa di Makassar adalah dorongan emosional. Emosi didefinisikan sebagai keadaan yang dirasakan terjadi dalam diri seseorang. Emosi bisa datang dalam bentuk ketakutan, kebahagiaan, kesedihan, kebosanan, dll. Elemen kedua adalah sahabat. Tindakan dan tindakan seseorang ketika mengambil keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh emosi, tetapi juga oleh faktor seperti rekan kerja. salah satu contoh yang mempengaruhi perilaku sosial siswa SMA Negri 8 Makassar saat menggunakan TikTok adalah teman sebaya.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Eka Wanda Saputri., Perilaku Sosial Pengguna Tiktok (Studi Pada Siswa Sma Negeri 8 Makassar). Jurnal sosiologi Edukasi, Vol. 2, No.3 (2022) 109.